

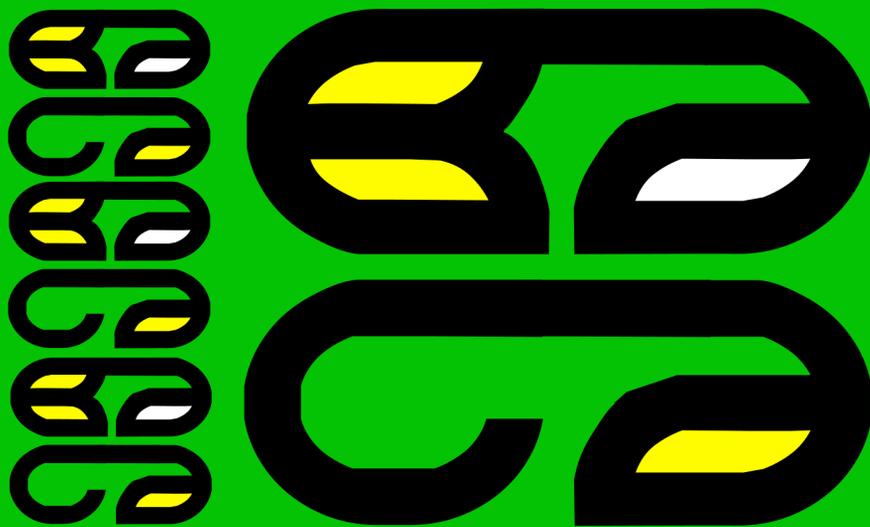
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

---

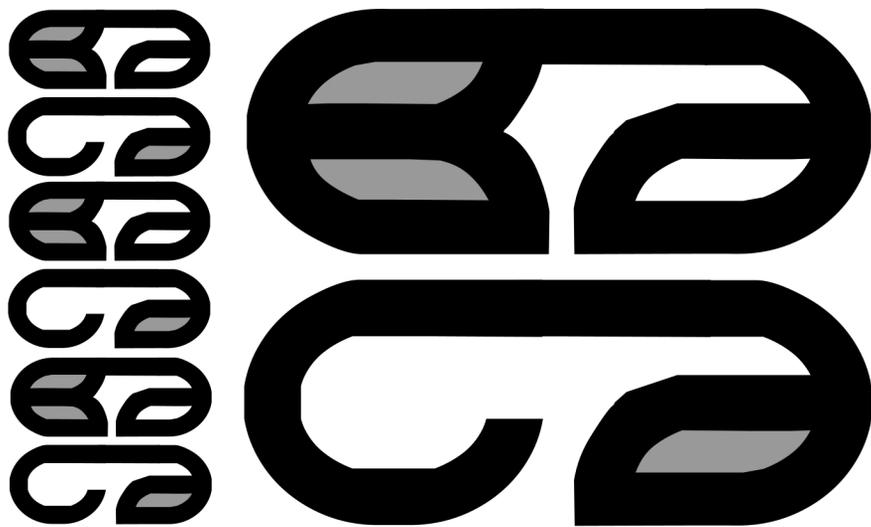
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbpsi@untirta.ac.id](mailto:jmbpsi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### 4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN TEKNIK IDENTIFIKASI KATA KUNCI	1
<b>Anwar Sanusi</b>	
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL <i>TENG-GELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK</i> KARYA BUYA HAMKA DAN PEMANFAATANNYA BAGI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP	9
<b>Ediwarman</b>	
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SUB POKOK MEMBACA LANCAR MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) DI KELAS II SEKOLAH DASAR	17
<b>Masmuah</b>	
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN METODE INTEGRATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	27
<b>Masrupi dan Dedi Nurholis</b>	
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI SISWA KELAS V	35
<b>Muhammad Nurjamaludin, Eko Fajar Suryaningrat, dan Eneng Renie Marlina</b>	
ANALISIS AFIKSASI DALAM KATA-KATA MUTIARA PADA <i>CAPTION</i> DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP	45
<b>Riska Herawati, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari</b>	

- STRATEGI BERBAHASA CALON KEPALA DAERAH PADA WACANA  
KAMPANYE PILKADA JAWA BARAT 2018  
**Sudaryanto dan Dedi Wijayanti** 51
- SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *AZAB DAN SENGSARA*  
KARYA MERARI SIREGAR  
**Verawati Fajrin** 59
- DUALITAS DAS VERSTEHEN DAN DAS LEBEN DALAM SAJAK  
(Sebuah Catatan Hermeneutis Membaca Buku Kumpulan Puisi "Seperti Bukan  
Cinta" Karya Arip Senjaya)  
**Hudjolly** 67

# PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN TEKNIK IDENTIFIKASI KATA KUNCI

**Anwar Sanusi**

SMA Negeri 5 Kota Serang  
jmbsi@untirta.ac.id

## Abstrak

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam kurikulum satuan pendidikan tingkat SMA Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua siswa pada semua program/jurusan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan tujuan yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan keterampilan berbahasa. Salah satu komponen proses pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar siswa adalah metode atau teknik pembelajaran. Teknik identifikasi kata kunci merupakan teknik untuk memahami informasi dengan menghilangkan kata-kata yang bukan inti dalam suatu kalimat atau pernyataan. Apabila terjadi kesalahan dalam menentukan kata kunci, akan berakibat kesalahan dalam memahami informasi. Teknik identifikasi kata kunci merupakan teknik yang tepat/cocok untuk digunakan dalam peningkatan hasil/prestasi belajar bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan menyimak siswa.

**Kata Kunci:** Menyimak; Identifikasi; Kata Kunci.

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa tidak berlangsung satu arah, melainkan timbal balik. Kedua pihak harus berperan aktif dalam menggunakan cara dan kerangka berpikir yang sama untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar, guru, sebagai komunikator berperan menyampaikan pesan kepada siswa yang berperan sebagai komunikan. Dalam proses ini terjadilah komunikasi pembicara dan penyimak.

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, oleh sebab itu menurut Tarigan (1900: 3) "tidak usah heran bila terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia." Hal ini tentu saja harus disadari oleh para guru, terutama guru bahasa Indonesia, karena tujuan

akhir pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa itu sendiri mencakup empat, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Bahasa pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam program Kurikulum KTSP, yang implikasinya harus dibelajarkan kepada siswa dengan cara yang menarik agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada pencapaian keterampilan berbahasa.

Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak ternyata tidak selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal menurut Paul T. Rankin (dalam Tarigan,

1994: 130) lima puluh persen kegiatan manusia ditandai dengan kegiatan menyimak, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menyimak yang memadai. Di sisi lain porsi pembelajaran menyimak di kelas hanya delapan persen. Mengingat hal tersebut, agar siswa memiliki kemampuan menyimak yang baik, guru harus berusaha melakukan suatu kegiatan yang terencana yaitu berupa tindakan kelas.

Tindakan kelas yang dilakukan mempunyai asumsi bahwa kemampuan menyimak kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Kota Serang secara kualitas belum dapat dikategorikan memuaskan. Hal ini diketahui dari hasil tes menyimak yang diberikan ternyata rata-rata siswa belum mampu menyimpulkan materi yang disimaknya. Dengan demikian, maka perlu diupayakan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah mengangkat permasalahan ini menjadi bahan penelitian, yang dirumuskan dengan judul "Peningkatan Hasil Pembelajaran Menyimak dengan Teknik Identifikasi Kata Kunci.

Jika dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya kompetensi menyimak, guru bertindak sebagai fasilitator yang memiliki teknik pembelajaran yang tepat, serta dapat mengarahkan siswa agar mampu mengidentifikasi informasi secara cepat dan tepat, dan mampu mendorong kreativitas siswa sehingga siswa aktif belajar dan sosio-emosionalnya diperhatikan, maka hasil pembelajaran menyimak akan baik, dan dengan sendirinya keterampilan berbahasa siswa akan meningkat.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Menyimak**

Dalam bahasa Indonesia ada beberapa kata yang perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan modul ini yaitu kata-kata mendengar, mendengarkan dan menyimak. Mendengarkan berarti dapat menangkap

bunyi (dengan telinga) tanpa adanya unsur kesengajaan, sedangkan menyimak berarti mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang akan diucapkan seseorang ataupun yang lain sehingga kecuali kemampuan menangkap dan memahami makna pesan juga merupakan prasyarat yang dituntut oleh pengertian menyimak (Depdikbud, 1982:8).

Menurut Hook (dalam Ahmad, 1990: 14) menyimak adalah "mendengarkan secara apresiatif, diskriminatif, pragmatis dan kritis". Kegiatan mendengarkan secara apresiatif yang dimaksud adalah pendengar mengatur atau menetapkan tujuan-tujuan yang didengarkan. Membedakan tekanan, degup jantung, intonasi inilah yang dimaksud diskriminatif. Sedangkan yang kita dengar itu suruhan, permintaan, atau pengarahan ini berarti makna yang dikandung dalam pragmatis. Pendengar menyeleksi perkataan yang keluar dari pembicara ini merupakan suatu kegiatan kritis.

Selanjutnya, lebih jelas Tarigan (1986:28) memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang menyimak. Menurutnya "menyimak adalah proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahamanm apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi. Menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dari definisi-definisi yang diungkapkan di atas, dapat dikatakan bahwa menyimak pada hakikatnya adalah suatu kegiatan mendengar suatu pembicaraan untuk memperoleh pesan yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.

### **Tujuan Menyimak**

Menurut Sutari (1997: 22-27) dalam proses menyimak ada dua aspek tujuan yang harus diperhatikan yaitu pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara, pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara. Berdasarkan dua aspek tujuan

tersebut, tujuan menyimak dapat dirinci sebagai berikut.

- a) Mendapatkan Fakta
- b) Menganalisis Fakta
- c) Mengevaluasi Fakta
- d) Mendapatkan Inspirasi
- e) Mendapatkan Hiburan
- f) Memperbaiki Kemampuan Berbicara

### Tujuan Pembelajaran Menyimak

Menurut Semi (1993:98) tujuan pengajaran menyimak pada semua jenjang pendidikan pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Persepsi, yakni ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan.
- b) Resepsi, yakni pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikeendaki oleh pembicara.

Adapun rincian dari kedua tujuan pengajaran menyimak di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki keterampilan mengenal segi-segi kognitif tentang kaidah-kaidah kebahasaan.
- 2) Siswa memiliki keterampilan mendengarkan dan mengamati dengan cermat apa yang diucapkan orang lain kepadanya.
- 3) Siswa mampu mengingat hubungan apa yang sudah dan sedang dibicarakan orang kepadanya.
- 4) Dapat menghayati dan menangkap bagian-bagian yang penting dari suatu pertanyaan, sehingga dapat menjawabnya dengan tepat.
- 5) Siswa mampu menghubungkan ide yang berbeda dalam suatu diskusi.

### Teknik Pembelajaran Menyimak

Salah satu komponen proses belajar mengajar yang dianggap banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode

pembelajaran. Dalam istilah yang lebih spesifik disebut sebagai teknik pembelajaran, yaitu upaya, cara, usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Roestyah (1985:1) mengemukakan, bahwa "teknik penyajian adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar bahan pelajaran tersebut dapat ditangkap dan digunakan guru guna mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran pada waktu itu.

Kemudian Misdan, (1979-1980:7) mengemukakan bahwa teknik adalah daya upaya, usaha-usaha atau cara-cara yang digunakan guru guna mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran pada waktu itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran menyimak adalah cara atau upaya yang dilakukan guru secara terencana dalam membelajarkan siswanya agar terampil menyimak atau menguasai kompetensi menyimak.

### Teknik Identifikasi Kata Kunci

Teknik identifikasi kata kunci adalah teknik untuk memahami informasi dengan cara menghilangkan kata-kata yang bukan inti dari sebuah kalimat yang panjang atau sebuah wacana. Apabila kita mendengarkan informasi yang disampaikan secara lisan, maka kita harus dapat memilih kata-kata yang penting yang merupakan inti dari bahan simakan. Dalam hal ini perlu diingat bahwa kesalahan dalam menentukan kata kunci akan berakibat pada kesalahan dalam menangkap dan memahami informasi yang disampaikan. Perhatikan contoh berikut ini.

*Pesawat Garuda G 230 SE habis terbakar dalam hujan lebat setelah lepas landas di Lapangan Terbang Adi Sumarno Solo*

Kata-kata kunci kalimat seperti contoh adalah: *Pesawat Garuda, terbakar, di Solo.*

Jika bahan simakan berupa paragraf atau wacana yang agak panjang, cara seperti di atas tetap berlaku atau relevan. Penyimak harus tetap mencari dan menetapkan sejumlah kata yang berfungsi sebagai kata-kata kunci (*keywords*) yang tepat sehingga dapat mengambil intisari materi informasi secara cepat dan tepat.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Suhardjono (2006:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian dan sebagainya.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui telaah pustaka, observasi, catatan lapangan, dan tes. Telaah pustaka dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat untuk memperoleh berbagai informasi tambahan mengenai aktivitas ataupun permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya aktivitas atau permasalahan yang tidak terekam dalam observasi penelitian. Tes diberikan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menyimak setelah dikenai tindakan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kolaboratif, sejak penelitian dimulai, selama proses tindakan berlangsung, dan dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maks
1.	Kelengkapan Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua kata kunci yang dituliskan tepat</li> <li>Sebagian besar kata kunci yang dituliskan tepat</li> <li>Sebagian besar kata kunci yang dituliskan tidak tepat</li> <li>Siswa tidak menuliskan kata kunci</li> </ul>	4 3 2 1	4
2.	Kesesuaian Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh kesimpulan isi berita sesuai dengan berita yang diperdengarkan</li> <li>Sebagian besar kesimpulan isi berita sesuai dengan berita yang diperdengarkan</li> <li>Sebagian besar kesimpulan isi berita tidak sesuai dengan berita yang diperdengarkan</li> <li>Semua kesimpulan isi berita tidak sesuai dengan berita yang diperdengarkan</li> </ul>	4 3 2 1	4
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>				<b>8</b>

Penghitungan nilai akhir dalam 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (8)}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Data hasil menyimak siswa dari proses pembelajaran.

– Mencatat nilai setiap siswa dari hasil tes,

dengan member nilai skala maksimal 8.

– Menentukan banyaknya siswa yang mencapai batas ketuntasan yaitu mendapat nilai 60.

– Menghitung persentasi banyaknya siswa yang mencapai batas ketuntasan atau mendapat nilai 60.

## HASIL PENELITIAN

### Dekripsi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Kota Serang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII IPA 5 yang terdiri dari 35 siswa. Kelas XII IPA 5 merupakan kelas yang rata-rata nilai menyimaknya lebih rendah dibanding dengan kelas lain. Materi yang diberikan pada siswa

saat penelitian ini mencakup menyimak konsentrasi (berita), pengertian berita, menemukan kata kunci dari pokok-pokok berita dan cara menyimpulkan hasil simakan.

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pengamatan pada pembelajaran menyimak siswa selama pada siklus I, dapat dilihat dalam lembar observasi di bawah ini.

Refleksi	Deskripsi
1. Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak dengan teknik identifikasi kata kunci.	1. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, pada dasarnya respon siswa dalam proses belajar mengajar cukup baik. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam belajar seperti bercanda dengan teman sebangkunya atau mengobrol ketika guru menjelaskan materi.
2. Perilaku siswa dalam menyimak rekaman berita dengan teknik identifikasi kata kunci.	2. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan tidak semua siswa serius dalam menyimak berita, mungkin kendalanya yaitu siswa belum terbiasa menyimak berita yang berupa rekaman, yang durasinya cepat. Padahal dalam kehidupan sehari-hari mereka sering mendengarkan berita di rumah, tetapi kemungkinan besar mereka hanya sekedar mendengarkan bukan menyimak.
3. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	3. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dalam siklus I ini pada dasarnya belum mencapai target yang diharapkan. Walaupun sebagian siswa sudah mampu menyimak dengan baik, namun dalam mengidentifikasi kata kunci berita dan menyimpulkannya masih banyak kekurangan. Kendalanya karena siswa kurang konsentrasi dan belum terbiasa belajar dengan bantuan media <i>tape recorder</i> .

### Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran menyimak cukup baik, tetapi perilaku siswa dalam menyimak dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan media dan cara penyajian bahan kurang optimal bagi siswa. Materi yang disampaikan pun belum dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil penilaian tes menyimak pada siklus I terlihat pada tabel di bawah ini.

**Hasil Tes Menyimak Siklus 1**

Nilai	Jml. Siswa	%	Rata-rata
>80	2	0,7	58,34
71 – 80	10	35	
61 – 70	-	-	
51 – 60	-	-	
41 – 50	23	64,3	
<40			
Jml.	35	100	

Dari tabel 1 di atas, diketahui bahwa siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum mencapai batas ketuntasan berjumlah 23 siswa atau 65,7%. Sedangkan siswa yang telah mencapai batas ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 34,30%. Kemudian berdasarkan penilaian hasil tes menyimak pada siklus I dapat diartikan bahwa penggunaan teknik identifikasi kata kunci cukup efektif dalam pembelajaran menyimak dengan rata-rata nilai 58,34

Namun demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya berhasil, karena baru 34,30 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Ketidakterhasilan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang menyimak dan masih banyak siswa yang belum paham cara mengidentifikasi kata kunci dan cara menyimpulkan berita dengan baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara

individu siswa masih kesulitan dalam menangkap bahan simakan yang dirasa terlalu cepat. Dalam hal ini berarti hanya satu indikator keberhasilan yang tercapai, sedangkan indikator keberhasilan yang kedua belum tercapai oleh semua siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I di atas, guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran berikutnya, untuk persiapan pemberian tindakan pada siklus II. Dalam siklus II, rencananya siswa diberikan pemahaman mengenai materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam mengerjakan tugas pun siswa dibagi dalam bentuk kelompok, sehingga mereka dapat berdiskusi

dan belajar bekerja kelompok dengan baik. Pada siklus II siswa diperdengarkan rekaman pembacaan berita yang berbeda dari siklus I, beritanya lebih panjang dan durasinya lebih cepat daripada rekaman berita pada siklus I. dengan metode diskusi diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak menjadi lebih baik.

### Siklus II

Hasil pengamatan pembelajaran menyimak selama proses belajar mengajar pada siklus II, dapat dilihat dalam lembar observasi dalam tabel di bawah ini.

Refleksi	Deskripsi
1. Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak dengan teknik identifikasi kata kunci.	1. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, respon siswa dalam proses belajar mengajar sangat baik. Aktivitas siswa pun lebih terlihat serius dalam menyimak dan memperhatikan guru dengan baik. Semua kelompok berdiskusi dengan baik dalam mengerjakan tugasnya.
2. Perilaku siswa dalam menyimak rekaman berita dengan teknik identifikasi kata kunci.	2. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan semua siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan komunikasi yang terjadi pun multi arah. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dalam siklus II ini berhasil atau sesuai dengan target yang diharapkan. Dengan metode diskusi siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya dan saling bertukar pikiran.
3. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	3. Hasil menyimak siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari lembar kerja siswa dalam menuliskan kata kunci berita sudah baik dan dalam menyimpulkan berita pun memperhatikan koherensi antar kalimat. Adapun kendala yang dihadapi dalam siklus II ini yaitu suasana kelas agak berisik pada saat diskusi berlangsung.

### Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus II, guru melihat adanya perubahan yang terjadi pada siswa dari hasil tes menyimak antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes menyimak siswa, hasil yang didapat sangat baik dan telah memenuhi target yang diharapkan. Dengan menggunakan metode diskusi, semua siswa menjadi lebih aktif dan komunikasi yang terjadi pun multi arah. Hasil penilaian tes menyimak pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

### Hasil Tes Menyimak Siklus II

Nilai	Jml. Siswa	%	Rata-rata
>80	8	23	74,00
71 – 80	14	40	
61 – 70	-	-	
51 – 60	9	26	
41 – 50	4	11	
<40	-	-	
Jml	35	100	

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai kompetensi dasar atau telah mencapai batas ketuntasan minimal (60), rata-rata ketuntasan belajar siswa

mengalami peningkatan, dari 12 siswa atau 35% menjadi 29 siswa atau 83,33%. Dilihat dari rata-rata nilai pun terjadi peningkatan dari 58,34 pada siklus I menjadi 74,00 pada siklus II. Dengan demikian, baik secara ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai hasil tes menyimak siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik identifikasi kata kunci sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik identifikasi kata kunci dalam pembelajaran keterampilan menyimak ternyata sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dari aspek keterampilan menyimak siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Kota Serang, hal itu dibuktikan dengan pencapaian hasil rata-rata nilai yang mengalami peningkatan dari siklus I yang rata-rata nilainya hanya mencapai 58,33 menjadi 74,00 pada siklus II. Begitu juga ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan dari 38,10% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Dengan demikian teknik identifikasi kata kunci pada pembelajaran menyimak dapat direkomendasi untuk menjadi solusi yang efektif dalam peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa jenjang SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS)*. Jakarta: Djojosuroto, Kinayati dan Sumaryati.
2000. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Nuansa
- Hardjapamengkas, R.S. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Semi, M. Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Subana, M dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, H.D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, Djago. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1 (Buku 1, Modul 1-6)*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

